




Community empowerment in creative healthy food entrepreneurship as strengthening the community economy in Tutul Village

Diyani Indriyani , Asmuji, Triawan Adi Cahyanto, Astrid Maharani, Sri Wahyuni Adriani

Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

 diyanindriyani@unmuhjember.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.7932>

Abstract

By developing the community's capacity for entrepreneurship, one of which is in the food business, one can empower the community economically. Tutul Village is a productive village with entrepreneurship activities centered on handicrafts, but there aren't any yet in food sector, especially creative healthy food. The team carried out in activities to improve entrepreneurship skills throughout the third year of the Partner Village Development Program, particularly creative healthy food products for pregnant women, nursing mothers, infants, toddlers, school-age children, the elderly, and people with chronic diseases. The training participants were 12 prospective entrepreneurs from 4 hamlets in Tutul Village. The five stages of the training were completed with assistance. Assistance in the form of competency improvement, labeling and packaging, assessment of nutritional content, production permits, and marketing. There are 11 healthy food products with creative presentations that are stimulants for prospective entrepreneurs to develop. Prospective entrepreneurs should be highly motivated to launch new food products so that the marketing of creative healthy food products can be easily recognized by the the general public.

Keywords: *Entrepreneurship; Healthy village; Creative healthy food; Public welfare*

Pemberdayaan masyarakat dalam *entrepreneurship* makanan sehat kreatif sebagai penguatan ekonomi masyarakat di Desa Tutul

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi bisa dilakukan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam *entrepreneurship*. Desa Tutul merupakan desa produktif yang telah memiliki aktivitas *entrepreneurship* berfokus pada *handycraft*, sedangkan *entrepreneurship* dalam produksi makanan, terutama makanan sehat sajian kreatif belum ditemukan. Melalui kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) tahun ketiga ini, tim pelaksana melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* khususnya produk makanan sehat sajian kreatif untuk kelompok ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, anak usia sekolah, lansia dan penderita penyakit kronis. Peserta pelatihan adalah 12 orang calon wirausaha yang berasal dari 4 dusun di Desa Tutul. Pelatihan dilakukan dalam 5 tahap dan dilanjutkan dengan pendampingan. Pendampingan berupa peningkatan kompetensi, *labelling* dan *packaging*, penilaian kandungan nutrisi, izin produksi sampai kegiatan pemasaran. Terdapat 11 produk makanan sehat sajian kreatif yang menjadi stimulan bagi calon wirausaha agar dapat dikembangkan. Para calon wirausaha diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengenalkan produk makanan baru, sehingga pemasaran produk makanan sehat sajian kreatif dapat mudah dikenal oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Desa sehat; Makanan sehat kreatif; Kesejahteraan masyarakat

1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat dalam semua bidang sangat penting untuk diupayakan, dalam rangka menciptakan kemandirian masyarakat antara lain dalam hal kesehatan termasuk ekonomi (Chotimah et al., 2018). Upaya preventif kesehatan perlu didukung dari sumber ekonomi yang memadai. Apabila kemampuan ekonomi masyarakat meningkat, masyarakat akan memiliki kesempatan untuk mempertahankan kesehatan sesuai daya emban ekonominya (Indriyani et al., 2021). Pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi dapat dilakukan dengan penguatan masyarakat dalam *entrepreneurship* (Chaerudin et al., 2020). Berbagai bidang *entrepreneurship* sudah dilakukan oleh masyarakat, namun biasanya *entrepreneurship* yang memiliki kekhususan akan memiliki peluang lebih baik dalam mencapai tujuannya (Kehik, 2018).

Desa Tutul merupakan desa produktif (Pekab Jember, 2013) dan juga sebagai kampung digital yang sudah dikenal oleh masyarakat memiliki keunggulan *entrepreneurship* jenis *handycraft* (Imron, 2012). Hal ini sudah memasuki pemasaran dengan taraf yang luas. Namun demikian masyarakat Desa Tutul masih banyak ditemukan dengan kondisi keluarga yang kurang mampu. Tingkat kemiskinan di Desa Tutul termasuk tinggi, dimana jumlah Keluarga Pra Sejahtera 1.127 KK, jumlah Keluarga Sejahtera I 449 KK, jumlah Keluarga Sejahtera II 522 KK, jumlah Keluarga Sejahtera III 327 KK dan jumlah Keluarga Sejahtera III plus: 288 KK. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK Keluarga Sejahtera I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 58% KK Desa Tutul adalah keluarga miskin (Perdes No. 01, 2018).

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa untuk mempertahankan status kesehatan masyarakat, sangat memerlukan dukungan ekonomi yang memadai (Hermawan et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut di Desa Tutul masih perlu dilakukan upaya pengembangan ekonomi masyarakat selain *entrepreneurship handycraft* yang sudah ada. Sejalan dengan itu dapat dilakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan bidang kesehatan agar dapat tercipta kondisi desa sehat berbasis *Independent Family Health Evaluation* (IFHE) (Indriyani et al., 2021).

Salah satu bentuk *entrepreneurship* yang memiliki peluang untuk dikerjakan di Desa Tutul adalah membuat makanan sehat sajian kreatif (Indriyani & Azza, 2018) bagi berbagai kelompok yang memerlukan kewaspadaan. Bila selama ini makanan yang diproduksi, khususnya makanan camilan masih mengandalkan rasa dan tampilan saja, maka pada makanan sehat sajian kreatif ini sudah memikirkan keamanan makanan tersebut dikonsumsi bagi kelompok risiko seperti ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, anak usia sekolah, lansia dan penderita penyakit kronis. Inovasi dan solusi yang ditawarkan dalam penguatan *entrepreneurship* di Desa Tutul ini memiliki kekhususan karena terkait aspek kesehatan pada kelompok yang memerlukan kewaspadaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu penguatan kompetensi bagi masyarakat untuk menjadi wirausaha melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, hingga aktivitas *entrepreneurship* makanan sehat sajian kreatif ini bisa menjadi peluang kerja dalam meningkatkan status ekonomi masyarakat.

2. Metode

Metode kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan secara langsung (luring) dengan peserta sasaran utama adalah 12 calon wirausaha di Desa Tutul yang berasal dari perwakilan 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Maduran, Dusun Karok dan Dusun Kebon juga Tim SATGAS Desa Sehat di Desa Tutul sejumlah 20 orang. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan 5 tahapan yang dilaksanakan mulai 07 Juli - 18 Agustus 2022. Selanjutnya tim pelaksana juga melakukan pendampingan dalam penguatan produk *entrepreneurship* makanan sehat sajian kreatif dalam beberapa aktivitas diantaranya *labelling* dan *packaging*, uji nutrisi, ijin produksi (P-IRT) dan fasilitas *digital marketing* melalui media sosial Instagram dan Facebook. Seluruh kegiatan pelatihan dilakukan di 2 lokasi yaitu Aula Balai Desa Tutul dan Aula Ahmad Zainuri Universitas Muhammadiyah Jember. Selama pelaksanaan kegiatan tim pelaksana dan mitra Desa Tutul telah menerapkan protokol kesehatan sesuai prosedur.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembuatan makanan sehat sajian kreatif bagi ibu hamil dan menyusui

Berdasarkan hasil koordinasi tim pelaksana dan Mitra Desa Tutul, maka pada tanggal 07 Juli 2022 dilaksanakan pelatihan 1 yang bertempat di Aula Balai Desa Tutul. Materi yang diberikan adalah tentang pembuatan makanan tambahan untuk ibu hamil dan ibu menyusui. Materi diawali dengan menguatkan pemahaman tentang kebutuhan nutrisi pada ibu hamil dan ibu menyusui, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan makanan berupa nugget lele, opak gapit klorofil, monde buah naga dan stik lele. Kegiatan pelatihan 1 juga diikuti oleh Tim Satgas Desa Tutul dan tim pelaksana.

Tim pelaksana telah melakukan evaluasi pencapaian pemahaman dan keterampilan pada materi pelatihan 1, yaitu didapatkan kondisi pemahaman sebelum pelatihan 1 pada materi kebutuhan nutrisi pada ibu hamil dan menyusui memiliki rerata 65,71 dan setelah pelatihan rerata 80,12 (P value 0,012). Sedangkan pada pemahaman pembuatan makanan tambahan untuk ibu hamil dan menyusui sebelum pelatihan 1 rerata 61,70 dan setelah pelatihan 1 rerata 81,50 (P Value 0,042). Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman tentang kebutuhan nutrisi ibu hamil dan menyusui serta pembuatan makanan tambahan bagi ibu hamil dan menyusui setelah diberikan pelatihan 1. Kegiatan pelatihan 1 pembuatan makanan sehat sajian kreatif bagi ibu hamil dan menyusui terlihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Pembuatan makanan sehat sajian kreatif bagi ibu hamil dan menyusui

3.2. Pembuatan makanan sehat sajian kreatif bagi balita dan anak usia sekolah

Pelatihan 2 dengan peserta calon wirausaha Desa Tutul, Tim Satgas Desa Tutul dan Tim pelaksana PPDM dilakukan tanggal 14 Juli 2022 bertempat di Aula Balai Desa Tutul. Pelatihan 2 ditekankan pada pembuatan makanan sehat sajian kreatif untuk bayi, balita, dan anak usia sekolah. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala Desa Tutul Bpk. A. Baidowi ini diawali dengan penguatan informasi tentang pentingnya nutrisi bagi bayi, balita dan anak usia sekolah. Selanjutnya materi pelatihan 2 dilengkapi dengan demonstrasi pembuatan makanan berupa *crackers* rasa pisang, *crackers* rasa jeruk dan pastry isi pisang. Jenis rasa ini dipilih karena kelompok ini kecenderungan menyukai makanan camilan dengan rasa jeruk dan pisang.

Perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan 2 tentang kebutuhan nutrisi pada bayi, balita dan anak usia sekolah diperoleh nilai rerata *pre-test* 63,22 dan *post-test* 80,32 (nilai P 0,019), dan pemahaman pembuatan makanan tambahan bagi pada bayi, balita dan anak usia sekolah memiliki nilai rerata *pre-test* 59,10 dan *post-test* 79,50 (nilai P 0,001). Hal ini dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pemberian pelatihan 2 dengan pemahaman peserta pelatihan tentang materi yang diberikan. Selanjutnya untuk kegiatan pelatihan 2 dengan kegiatan pembuatan makanan sehat sajian kreatif bagi bayi, balita dan anak usia sekolah terlihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Kegiatan pembuatan makanan sehat sajian kreatif bagi balita

3.3. Pembuatan makanan sehat sajian kreatif bagi penderita penyakit kronis

Bagi penderita penyakit kronis terkadang merasa khawatir untuk mengonsumsi camilan yang aman bagi kesehatannya. Melalui pelatihan 3 ini tim pelaksana PPDM bersama mitra Desa Tutul menyelenggarakan pelatihan 3 tanggal 21 Juli 2022 bertempat di Aula Balai Desa Tutul dengan topik yaitu pembuatan makanan tambahan/camilan bagi penderita penyakit kronis. Materi yang disampaikan diawali dengan menjelaskan tentang pentingnya nutrisi bagi penderita penyakit kronis, karena kelompok ini membutuhkan nutrisi tambahan dalam memperbaiki kesehatannya. Selain itu peserta pelatihan yaitu calon wirausaha, Tim pelaksana PPDM dan Tim pelaksana dilatih tentang cara pembuatan makanan meliputi stik labu, opak gapit rasa pisang, kerupuk kentang tempe rasa jahe dan rasa bawang.

Perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan 3 tentang kebutuhan nutrisi bagi penderita penyakit kronis diperoleh nilai rerata *pre-test* 57,12 dan *post-test* 80,02 (nilai P 0,01), dan pemahaman pembuatan makanan tambahan bagi penderita penyakit kronis memiliki nilai rerata *pre-test* 60,10 dan *post-test* 79,40 (nilai P 0,02). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta pelatihan 3 memiliki perubahan pemahaman antara sebelum dan sesudah tentang kebutuhan nutrisi pada

penyakit kronis, dan pemahaman tentang cara pembuatan makanan tambahan untuk penderita penyakit kronis juga meningkat. **Gambar 3** menunjukkan kegiatan pelatihan 3 dalam pembuatan makanan sehat sajian kreatif bagi penderita penyakit kronis.



Gambar 3. Pembuatan makanan sehat sajian kreatif bagi penderita penyakit kronis

3.4. Pembuatan makanan sehat sajian kreatif bagi lansia

Lansia merupakan kelompok rentan yang memerlukan pantauan status kesehatan secara berkala. Salah satu penunjang kesehatan bagi lansia yaitu nutrisi. Tim pelaksana PPDM melaksanakan pelatihan 4 yaitu pembuatan makanan tambahan bagi lansia pada tanggal 04 Agustus 2022 bertempat di Aula Balai Desa Tutul. Sebelumnya peserta pelatihan diberikan materi tentang pentingnya kebutuhan nutrisi pada masa lansia, yang dilanjutkan dengan materi pembuatan makanan yaitu demonstrasi meliputi pia kedelai rasa jahe, keripik wortel rasa bawang dan daun jeruk serta lidah kucing ubi jalar. Melalui pelatihan 4 ini, memiliki dampak adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan yaitu calon wirausaha mitra Desa Tutul.

Berdasarkan hasil pengukuran bahwa peserta pelatihan 4 memiliki perubahan pemahaman antara sebelum dan sesudah tentang kebutuhan nutrisi pada lansia dimana nilai *pre-test* memiliki rerata 63,26 dan nilai *post-test* 80,42 (nilai P 0,03), sedangkan pemahaman tentang cara pembuatan makanan tambahan untuk lansia juga meningkat karena didapatkan rerata *pre-test* 64,14 dan *post-test* 80,31 (nilai P 0,02). Hal ini dapat dikatakan bahwa peserta pelatihan 4 memiliki perubahan pemahaman antara sebelum dan sesudah tentang kebutuhan nutrisi pada lansia dan pemahaman tentang cara pembuatan makanan tambahan untuk lansia juga meningkat. Kegiatan pelatihan 4 dapat dilihat pada **Gambar 4** yang menunjukkan aktivitas pembuatan makanan sehat sajian kreatif bagi lansia.



Gambar 4. Kegiatan pembuatan makanan sehat bagi lansia

3.5. Coaching Desa Tutul go entrepreneurship

Kegiatan pelatihan terakhir yaitu pada pelatihan 5 ini dilaksanakan di gedung Ahmad Zainuri Jember pada tanggal 18 Agustus 2022. Kegiatan ini dibuka oleh Wakil Rektor 2 Universitas Muhammadiyah Jember dan dihadiri undangan mulai dari kepala LPPM Unmuh Jember dan jajarannya, Kepala Puskesmas Karangduren, Dekan Fakultas Ilmu kesehatan, Dekan Fakultas Teknik dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, perwakilan dosen, perwakilan BEM dan IMM, calon wirausaha, Tim Satgas Desa Tutul, perangkat Desa Tutul, perwakilan UMKM Jember dan juga Tim pelaksana PPDM. Narasumber pada kegiatan pelatihan 5 yang mengusung topik “Coaching Clinic Desa Tutul Go Entrepreneurship” terdiri dari 3 orang dimana 2 orang merupakan narasumber eksternal dan 1 orang narasumber dari tim pelaksana PPDM. Materi inkubasi bisnis disampaikan oleh Dr. Haris Hermawan, MM, materi *product food cost* diberikan oleh Astrid Maharani, SE., M.Akun dan materi ketiga adalah AIDA rumus ampuh meningkatkan penjualan oleh Victor Wahanggara, M.Kom.

Panitia pelatihan 5 yang dalam hal ini adalah tim pelaksana PPDM bekerja sama dengan Mitra Desa Tutul juga melakukan penilaian terhadap serapan materi yang diterima oleh peserta pelatihan. Mitra Desa Tutul sebagai peserta inti pelatihan memiliki peningkatan pemahaman terhadap 3 materi yang diberikan. Perubahan pemahaman sebelum dan sesudah dilakukan pemberian informasi tersebut adalah pemahaman inkubasi bisnis nilai rerata *pre-test* 62,21 dan *post-test* 77,48 (nilai P 0,021), pemahaman *product food cost* nilai rerata *pre-test* 63,10 dan *post-test* 79,40 (nilai P 0,04) dan pemahaman tentang AIDA rumus ampuh meningkatkan penjualan nilai rerata yang diperoleh pada *pre-test* 61,34 dan *post-test* 79,93 (nilai P 0,00). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dampak pelatihan 5 dapat meningkatkan pemahaman tentang inkubasi bisnis, *product food cost* dan AIDA rumus ampuh meningkatkan penjualan. Kegiatan pelatihan 5 *Coaching* Desa Tutul Go *Entrepreneurship* terlihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Pelatihan 5 *coaching* Desa Tutul go entrepreneurship

Bersamaan dengan pelatihan 5, juga dilaksanakan bazar produk hasil kegiatan yang sudah diajarkan pada calon wirausaha desa Tutul. Produk yang digelar mendapat respons sangat positif dari Wakil Rektor 2 juga para undangan serta perwakilan UMKM Jember. Terdapat 11 produk awal yang menjadi jenis usaha awal sebagai stimulan produk bagi calon wirausaha di Desa Tutul. Kegiatan bazar makanan sehat sajian kreatif yang sudah diproduksi oleh calon wirausaha Desa Tutul terlihat pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Bazaar produk makanan sehat kajian kreatif

Bersamaan dengan kegiatan tersebut, tim pelaksana PPDM juga melakukan penyerahan alat investasi 1 pada Mitra Desa Tutul berupa set alat pembuat kue untuk membuat produksi makanan/kue yang sudah diajarkan selama pelatihan. Serah terima alat investasi tersebut diterima langsung oleh Mitra Desa Tutul yaitu Kades Desa Tutul Bpk. A. Baidowi. Serah terima alat investasi 1 dilaksanakan tanggal 18 Agustus 2022 dengan berita acara penyerahan alat No. 640/II.3.AU/LPPM/PPM/2022 yang diketahui secara langsung oleh Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Jember. Kegiatan serah terima alat investasi 1 terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Dokumentasi serah terima alat investasi

3.6. Pendampingan upaya entrepreneurship

Setelah dilaksanakannya pelatihan 1 - 5, kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan pada calon wirausaha dalam memperkuat keterampilan untuk memproduksi makanan camilan sehat yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan terus menerus sesuai kondisi kemampuan keterampilan dari mitra Desa Tutul. Guna kelengkapan produksi makanan sehat sajian kreatif berupa camilan atau makanan ringan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran seperti ibu hamil, ibu menyusui, lansia, bayi, balita dan anak usia sekolah serta kelompok penderita penyakit kronis, maka diperlukan *labelling* dan *packaging* yang menarik. Rancangan *labelling* produk makanan Mitra Desa di Tutul terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Desain label produk inovatif

Desain produk untuk label hasil produksi camilan ini memiliki 11 jenis dengan nama opak gapit klorofil, nugget iwak lele, stik iwak lele, lidah kucing ubi jalar, kerupuk kentang tempe, stik labu kuning, *vegetable crackers*, pastri isi pisang, pia kedelai rasa jaje dan keripik wortel. Tim pelaksana PPDM juga melakukan kajian kandungan nutrisi yang ada pada jenis produk makanan camilan yang sudah diajarkan pada calon wirausaha. Melalui kajian ini, dapat memberikan gambaran kandungan nutrisi dari jenis makanan yang ada, dan mendapat kesimpulan bahwa makanan tersebut aman untuk dikonsumsi sesuai jenisnya.

Rangkaian kegiatan yang diprogramkan oleh Tim pelaksana PPDM di Desa Tutul ini memerlukan fasilitas untuk pemasaran produk. Guna memudahkan dan meningkatkan potensi produk dikenal oleh masyarakat dan juga meningkatkan aset pemasaran, maka diperlukan ruang akun media sosial. Untuk hal tersebut, telah dibuatkan 2 akun media sosial yaitu berupa Instagram dan Facebook. Diharapkan 2 akun yang terlihat pada Gambar 9, akan memudahkan penjualan menjadi lebih optimal. Tim pelaksana PPDM juga memberikan fasilitasi bagi mitra Desa Tutul untuk melakukan registrasi produk makanan dengan jenis registrasi P-IRT.



Gambar 9. Tampilan media sosial cemilan sehat tutul di Instagram

3.7. Evaluasi kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana PPDM tahun ketiga di Desa Tutul didapatkan kondisi bahwa terdapat 12 calon wirausaha di Desa Tutul yang berasal dari 4 dusun. Hasil pelatihan membangun kemampuan pemahaman dan keterampilan calon wirausaha tersebut untuk melanjutkan sebagai seorang *entrepreneur*. 11 jenis makanan sehat sajian kreatif yang diproduksi untuk dapat dikonsumsi oleh kelompok ibu hamil dan menyusui, balita dan anak usia sekolah, lansia dan penderita

penyakit kronis ini, membutuhkan upaya terus menerus dalam mensosialisasikan kepada masyarakat dengan bekerja sama dengan BUMDes dan memanfaatkan media sosial untuk penguatan pemasaran digitalnya.

4. Kesimpulan

Makanan sehat sajian kreatif yang distimulasi awal dengan memproduksi 11 jenis makanan yang dapat dikonsumsi oleh ibu hamil dan menyusui, balita dan anak usia sekolah, lansia dan penderita penyakit kronis ini, dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi kreatif. Terdapat 12 calon wirausaha yang telah dilakukan pelatihan sebanyak 5 kali dan pendampingan dalam mengoptimalkan rencana *entrepreneurship* bidang kuliner berbasis kesehatan ini. 12 Calon wirausaha yang didampingi oleh Tim SATGAS Desa sehat di Desa Tutul dan juga dukungan dari pemerintah Desa Tutul ini, diharapkan memiliki semangat yang kuat dalam memperkenalkan produksi makanan sehat sajian kreatif ini, hingga pada akhirnya dapat mengembangkan jenis produksi juga meluaskan jejaring dalam pemasaran produk. Bila mitra Desa Tutul semakin meluaskan kegiatan *entrepreneurship* bidang makanan sehat sajian kreatif ini, memiliki peluang dapat meningkatkan sumber daya ekonomi kesehatan yang akan secara tidak langsung juga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI), Rektor Universitas Muhammadiyah Jember, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember dan Pemerintah Desa Tutul dan seluruh masyarakat di Desa Tutul.

Daftar Pustaka

- Chaerudin, A., Setiadi, B., & Munawir, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 26-37. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.9>
- Chotimah, I., Muflihuddin, & Anggraini, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan dan Lingkungan di Desa Warujaya. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 62-72.
- Hermawan, E., Pebriyani, D., Julianty, D. N., Safitri, F., & Laksono, G. T. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 191-198. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i1.619>
- Imron. (2012). *Info Profil Desa Tutul Menuju Desa Handycraft Wisata Religi*.
- Indriyani, D., Asmuji, Cahyanto, T. A., Maharani, A., & A, S. W. (2021). Diseminasi aplikasi Independent Family Health Evaluation (IFHE) untuk mewujudkan desa sehat di Desa Tutul, Kecamatan Balung. *Community Empowerment*, 6(12), 2181-2186. <https://doi.org/10.31603/ce.5932>

- Indriyani, D., & Azza, A. (2018). Pkm Kelompok Ibu Menyusui Dalam Peningkatan Keterampilan Olah Pangan Sebagai Penunjang Kualitas Asi. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v3i2.1044>
- Kehik, B. S. (2018). Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan (Studi Kasus di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara). *Agrimor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 3(1), 4–6. <https://doi.org/10.32938/ag.v3i1.315>
- Pemkab Jember. (2013). *Desa Tutul, Sebagai Desa Produktif Di Indonesia*.
- Perdes No. 01. (2018). *RPJM Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
